

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001). Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan transaksi-transaksi.

Selain laporan keuangan investor juga menilai dari aspek kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan

memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa di pastikan akan memperoleh keuntungan dari penanam modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio *profitabilitas*.

Kusdiyanto dalam Sasongko Noer (2006) meneliti pengaruh *Rate Of Return On Total Assets* (ROTA), kebijakan dividen, *financial leverage*, tingkat penjualan, tingkat likuiditas dan tingkat bunga terhadap harga saham bank-bank yang *go public*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya ROTA, tingkat likuiditas dan tingkat bunga yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Mulyono, Sugeng (2000) meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan tingkat bunga terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasarkan pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio *profitabilitas* memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu *Economic Value Added* (EVA) (Sasongko, 2006).

Economic Value Added (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomi dipatenkan oleh Steward dan Company, sebuah manajemen terkemuka. EVA adalah suatu pengukuran dengan memperhatikan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*value*). EVA mengukur nilai tambah (*value creation*) yang di hasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang *negative* menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Sasongko, 2006).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sasongko dan Nila (2006) yang berjudul Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, menyimpulkan bahwa hasil uji t parsial menunjukkan harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Walaupun penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hanya *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham akan tetapi secara teori rasio profitabilitas mempengaruhi harga saham, seperti ROA, ROE, ROS, BEP, NPM dan penelitian-penelitian yang lain juga mempunyai hasil yang signifikan bahwa

rasio profitabilitas mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti bermaksud menguji kembali dan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Nila. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu tahun yang digunakan 2001-2002, dan *rasio profitabilitas* yang digunakan hanya ROA, ROE, ROS, EPS, dan BEP. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel tahun 2006-2008, dan menambah satu variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan rasio-rasio *profitabilitas* yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return on Equity*), ROS (*Return On Sales*), EPS (*Earning Per Share*), BEP (*Basic Earning Power*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan bukti empiris bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan rasio-rasio *profitabilitas* diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS), *Earning Per Share* (EPS), *Basic Earning Power* (BEP), *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap harga saham sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Return On Sales* (ROS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
6. Apakah *Basic Earning Power* (BEP) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
7. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Dalam penelitian ini menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan rasio-rasio *profitabilitas* yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS), *Earning Per Share* (EPS), *Basic Earning Power* (BEP), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan tahun buku yang terakhir 31 Desember pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menguji pengaruh EVA (*Economic Value Added*) terhadap harga saham.
 - b. Untuk menguji pengaruh rasio-rasio *profitabilitas* yaitu ROA, ROE, ROS, EPS, BEP dan NPM terhadap harga saham.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh EVA (*Economic Value Added*) dan rasio-rasio *profitabilitas* terhadap harga saham.
 - b. Bagi Manajemen
Diharapkan menjadi bahan masukan mengenai penggunaan EVA (*Economic Value Added*) dan rasio-rasio *profitabilitas* sebagai salah satu pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan.
 - c. Bagi Pihak Lain
Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penambahan referensi dalam penelitian yang mengambil tema permasalahan yang sama.

d Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Informasi dalam laporan keuangan hanya diperlukan oleh pihak-pihak internal perusahaan saja, tetapi juga diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti para investor dan kreditor. Perkiraan data-data keuangan dalam laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan di ambil.

Organisasi (perusahaan) pada dasarnya di jalankan oleh manusia, maka di perlukan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi. Dalam hal ini, yang lebih di utamakan adalah penilaian terhadap kinerja keuangan yang mencerminkan efektifitas dari kegiatan operasional suatu organisasi. Untuk melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, diperlukan tolak ukur tertentu, salah satunya EVA (*Economic Value Added*).

Economic Value Added (EVA) merupakan tipe yang lebih spesifik dari perhitungan EVA yang merupakan indikator untuk mengukur kekayaan pemegang saham yang diciptakan atau dihilangkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Selain *Economic Value Added* (EVA) terdapat juga rasio keuangan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analis memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio.

Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmetical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan (Riyanto, 1995).

Brigham dan Joel (2001) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan baik dari segi posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi nilai riil laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, analisis rasio keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Rasio keuangan terbentuk dari penafsiran dengan cara menggabungkan beberapa rasio yang ada menjadi suatu hipotesis peramalan yang berarti yaitu suatu hipotesis yang disebut analisis diskriminan. Analisis diskriminan ini menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan penggolongan suatu observasi ke dalam satu kelompok yang telah ditetapkan terlebih dahulu

sehingga dengan hipotesis ini dapat diukur prospek suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna namun mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu sangat tergantung pada metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dan cenderung fokus pada kepentingan jangka pendek. Oleh sebab itu, rasio keuangan harus digunakan dengan hati-hati karena dapat menimbulkan kesimpulan yang menyesatkan.

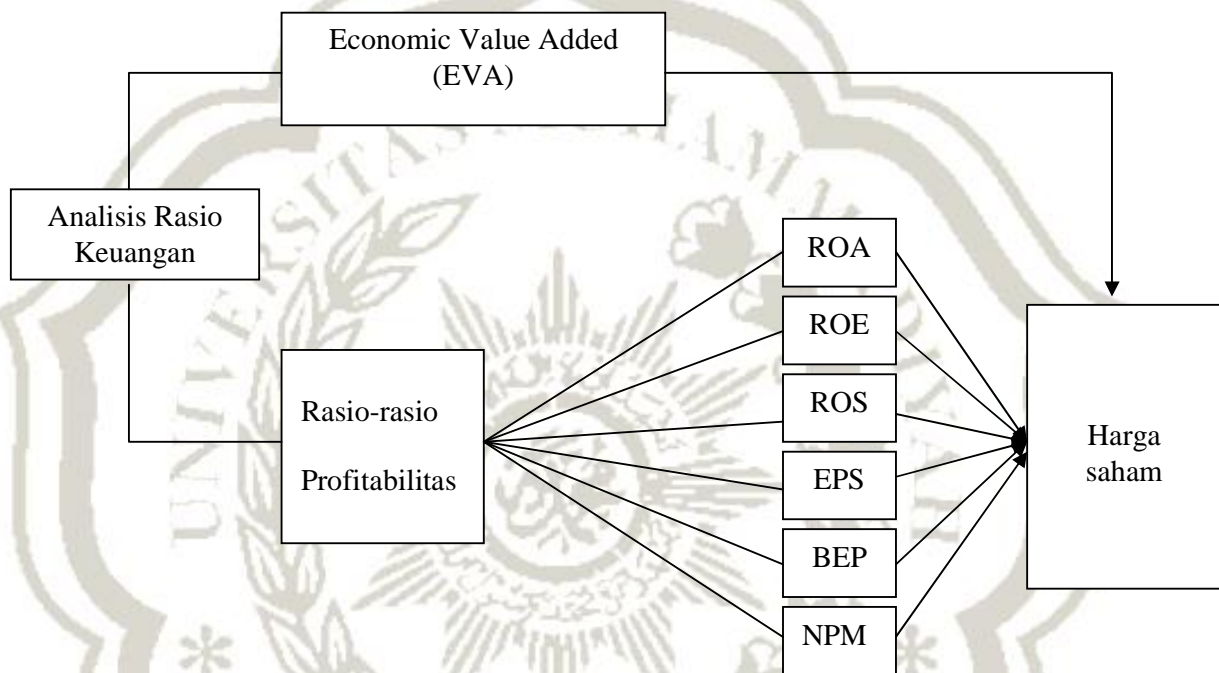
Brigham dan Joel (2001) berpendapat bahwa rasio *Basic Earning Power* (BEP) menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi yang dihitung dengan membagi EBIT dengan total aktiva. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan keuangan yang berbeda. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka investor semakin berminat untuk membeli saham tersebut.

Darmadji, dan Hendy (2006) mengatakan bahwa ROE dan ROA merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri, sementara ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimilikinya.

Rosyadi, (2002) meneliti keterkaitan antara *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Aji, Sapto Bayu (2003) meneliti rasionalitas investor di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap return saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Secara garis besar penjelasan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

Berdasar uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H2: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H4: *Return On Sales* (ROS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H5: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H6: *Basic Earning Power* (BEP) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H7: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

